



Spiritualitas Kepemimpinan Kristen Dalam Pelayanan Naposo Gereja Kristen Indonesia Klasis Parlilitan

Tulus Tumanggor^{1*}, Bernhardt Siburian², Nurelmi Limbong³, Erman Saragih⁴,
Ibelala Gea⁵

¹⁻⁵Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)
Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec. Sipoholon Kab. Tapanuli
Utara

Korespondensi penulis: bangmanggor2001@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to determine the Importance of Naposo Leadership Spirituality in Service at GKI Sumut Parlilitan Classis. The research method in this researcher uses a qualitative research method by conducting interviews with Pastors, elders, paniroi, fathers, mothers, Naposo leaders, male youth, female youth. The data studied to examine the spiritual value of Christian leadership in the Naposo service of the Indonesian Christian Church Parlilitan Classis "The results of the study show that it is important to build spirituality for the Naposo people in order to increase close fellowship in the Naposo fellowship at the Indonesian Christian Church Parlilitan Classis". It is very important for Naposo to develop their spirituality because youth are the pillars of the church and for the future of the nation. For the Church, the Naposo people are very important, because in the future the youth will replace or lead the church, so strong spirituality is needed for Naposo. Although in today's era there are many negative influences, how young people influence it is not the other way around influenced by the times. Therefore, the spirit of Christian leadership spirituality is needed. Because spirituality is a divine power that will direct a person to do positive things.*

Keywords: *Spirituality, Christian Leadership, Ministry Naposo*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pentingnya Spiritualitas Kepemimpinan Naposo dalam Pelayanan di GKI Sumut Klasis Parlilitan. Metode penelitian dalam peneliti ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap Pendeta, penatua, paniroi, kaum bapak, kaum ibu, ketua naposo, pemuda laki-laki, pemuda perempuan. Data yang di kaji untuk mengkaji nilai spiritualitas kepemimpinan Kristen dalam pelayanan naposo Gereja Kristen Indonesia Klasis Parlilitan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya membangun spiritualitas bagi kaum Naposo agar dapat meningkatkan persekutuan yang erat pada persekutuan naposo di Gereja Kristen Indonesia Klasis Parlilitan". Sangatlah penting bagi naposo dalam mengembangkan spiritualnya karena pemuda merupakan tiang gereja dan bagi masa depan bangsa. Bagi Gereja kaum naposo sangatlah penting, karena dimana kedepannya kaum pemudalah yang akan menggantikan atau memimpin digereja, maka diperlukan spiritualitas yang kuat bagi naposo. Meskipun di zaman sekarang banyak pengaruh yang memberikan negative, bagaimana pemuda mempengaruhinya bukan sebaliknya dipengaruhi oleh zaman. Maka dari itu diperlukan semangat lahir spiritualitas kepemimpinan Kristen. Karena spiritual merupakan kuasa ilahi yang akan mengarahkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang positif.

Kata kunci: Spiritualitas, Kepemimpinan Kristen, Pelayanan Naposo

1. LATAR BELAKANG

Dalam demokrasi yang belum sepenuhnya berkembang, pemimpin spiritual sangatlah penting. Peneliti mengatakan hal ini karena keadaan saat ini memungkinkan orang-orang dari berbagai golongan dan kepentingan untuk mengambil tindakan yang melanggar prinsip agama dan kemanusiaan. Perkataan yang tidak pantas diungkapkan, penghinaan terhadap kelompok tertentu, intimidasi, diskriminasi, dan korupsi dalam tingkat yang memprihatinkan adalah

semua contoh bom bunuh diri yang mengorbankan banyak orang. Berdasarkan permasalahan tersebut, kepemimpinan spiritual Kristen menjadi model kepemimpinan yang tepat. Itu juga memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi dan keadaan saat ini menjadi lebih baik. Tempat di mana setiap orang dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada dan melihatnya sebagai kekuatan untuk bersatu, menghargai satu sama lain, menerima dan mencintai satu sama lain.

Dalam iman kristen, Kepemimpinan Merujuk pada contoh kepemimpinan yang diberikan Tuhan Yesus Kristus. “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah menjadi hamba untuk semuanya,” kata Tuhan. Karena anak manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Markus 10: 43-45). Ini adalah model kepemimpinan spiritual untuk kepemimpinan kristen. Jika ia memilih untuk "menjadi besar di antara kamu atau menjadi pemimpin", ia akan menjadi pelayan Anda; jika ia memilih untuk "menjadi yang terkemuka diantara kamu atau menjadi pemimpin", ia akan menjadi hamba bagi semua orang. Lebih lanjut, Tuhan Yesus menyatakan bahwa anak manusia juga datang untuk melayani, bukan untuk dilayani.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin dan orang yang dipimpin tidak boleh hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok. Hal ini karena keduanya harus memiliki kemampuan untuk saling mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain berkontribusi pada keberhasilan dan efisiensi organisasi. Steven Andika Sulastro menyatakan bahwa meskipun kepemimpinan menghasilkan manfaat dan keberhasilan, juga ada kegagalan yang dipengaruhi oleh peran kepemimpinan.² Karena pemimpin sangat penting untuk mendukung bisnis dan mereka adalah pusat dari segala sesuatu dalam organisasi yang dipimpinnya.

Kesimpulannya bahwa kepemimpinan adalah serangkaian tindakan yang mempengaruhi perilaku orang lain. Kehadiran pemimpin, baik dalam skala kecil maupun besar, sangatlah penting untuk menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam kehidupan organisasi yang dipimpin. Jadi, pemimpin yang baik adalah mereka yang memiliki sifat hidup yang mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Pemimpin yang baik bukan mereka yang berkuasa, angkuh, dan gila akan jabatannya, tetapi mereka yang memiliki gaya hidup yang benar dan layak untuk diteladani.

Pemimpin sangat dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat terkhususnya gereja yang merupakan lembaga bersifat rohani yang tidak lepas akan kebutuhan seorang pemimpin. Hal ini dibutuhkan sosok pemimpin karena dapat memberikan dampak yang positif dan kemajuan orang yang dipimpinnya. Banyaknya karakteristik kepemimpinan dalam Alkitab dapat

digunakan dalam gereja pada era milenial saat ini. Dengan mempertimbangkan situasi dan situasi, gereja bertanggung jawab untuk memilih pemimpin yang berintegritas. Dengan demikian, kepemimpinan Kristen berfungsi sebagai agen perubahan di era milenial, yang berdampak dan menguntungkan bagi kepemimpinan Kristen dan gereja. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengubah tingkah laku orang lain. Upaya untuk menjadikan sesuatu yang baru menjadi lebih penting dan bermakna dikenal sebagai peran agen perubahan. Membawa anggotanya untuk mencapai tujuan adalah tujuan

kepemimpinan yang sesuai dengan keutuhan. agar seorang agen perubahan dapat dikenal di masa depan. Agen perubahan memiliki visi yang dapat dicapai sebagai pemimpin. Banyak orang yang dimotivasi oleh semangat seorang agen perubahan, dan mereka memiliki kemampuan yang kuat untuk memotivasi orang lain.

Sedikit sebagai agen perubahan dalam praktik kepemimpinan Kristen, itu penting untuk keberhasilan dan perubahan besar dalam gereja. Orang-orang Kristen yang berada di bawah kepemimpinan pemimpin Kristen akan terinspirasi dan termotivasi dalam pelayanan mereka jika mereka berani dan berani menyampaikan kepemimpinannya untuk membangun pelayanan yang solid dan kuat. Memang, hal ini harus belajar dan meneladani Yesus sebagai pemimpin yang mampu mengubah dunia menuju kebaikan dan mempengaruhi setiap orang yang dia temui. Tidak dapat diragukan lagi bahwa Yesus adalah sumber perubahan besar bagi umat manusia. Yesus ingin orang-orang Kristen mencintai satu sama lain supaya mereka siap untuk masa depan milenial.

Akan tetapi peneliti menemukan bahwa setiap orang Kristen memiliki kesibukannya sendiri, menurut penelitian yang dilakukan di tengah era milenial ini. Sebagian besar orang Kristen mengikuti perkembangan tanpa menyadari dampak perkembangan tersebut pada karakter mereka. Misalnya, kebutuhan akan HP. Alat komunikasi ini telah menjadi kebutuhan sehari-hari, bahkan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari. Meskipun HP merupakan komponen penting, ada juga efek negatif yang ditemukan, seperti kurangnya perhatian terhadap interaksi antara sesama disekitarnya ; komunikasi memotong hubungan yang dekat dan mendekatkan hubungan yang jauh. Hal ini juga terjadi di gereja dan jemaat. Bahkan di gereja, alat komunikasi ini menguasai pemakainya, mengalihkan HP dari ibadah. Pemimpin lain juga melakukan hal yang sama.

Di era milenial saat ini, beberapa orang Kristen terjerumus ke dalam dosa, menyebabkan banyak masalah di gereja dan jemaat, terutama di kalangan anak muda Kristen. Pemimpin Kristen di era milenial ini harus lebih dewasa dalam karakternya karena mereka

adalah pemimpin yang berhikmat dalam hal karakter. Setiap pemimpin Kristen harus mengetahui dasar yang dapat membangun karakter jemaat mereka.

Semua manusia berdosa sejak mereka jatuh ke dalam dosa. Alkitab menyatakan bahwa setiap manusia telah kehilangan kemuliaan Allah karena mereka berbuat dosa (Roma 3:23). Dosa menjauhkan setiap orang dari Allah. Bahkan ia telah meninggal secara spiritual. Karena karakter manusia telah tercemar, menjadi orang yang baik dengan karakter yang baik adalah proses, bukan hanya kata-kata. proses yang akan membuat seseorang memiliki karakter yang diperbarui. Yesus, sebagai pencipta kita (2 Tim 2:19), adalah orang yang bekerja pembaharuan, bukan individu itu sendiri. Seorang pemimpin Kristen yang ingin membangun karakternya juga harus menyadari bahwa dia adalah orang berdosa yang membutuhkan Tuhan. Pemimpin agama Kristen harus mengenal siapa penciptanya karena tanpa kesadaran diri sebagai orang berdosa, mereka tidak akan bertumbuh secara karakter. Dengan kesadaran diri sebagai orang berdosa, mereka akan berpikir dan Tuhan akan membentuk mereka.

Nikodemus, yang datang kepada Tuhan Yesus, adalah contoh pemimpin yang ingin berkembang secara karakter. Pemimpin Kristen yang telah beradaptasi dan mengalami regenerasi akan memiliki misi dan keinginan untuk melayani yang kuat. Pemimpin Kristen yang memiliki hati misi memiliki pemahaman tentang apa yang ada di dalam hati Allah. Panggilan untuk menjadi pemimpin, terutama mereka yang beragama Kristen, adalah panggilan dari Allah sendiri. Oleh karena itu, seorang pemimpin Kristen harus percaya pada panggilan Allah. Sebagai ilustrasi, Musa percaya bahwa dia akan ditunjuk sebagai pemimpin umat Israel (Ibrani 24- 11-26). Jika Allah memanggil seseorang, Dia tahu siapa yang dipanggil-Nya dan untuk tujuan apa. Jika Dia ingin melakukan sesuatu, Dia tahu bahwa kita harus dapat melakukannya dengan anugerah-Nya. Allah juga berjanji bahwa kita akan dilengkapi dengan kekuatan Roh Kudus. Disanalah kesanggupan berada, karena Allah yang memanggil dan juga akan menyediakan dan menyertai sesuai janji - Nya.⁴

Prinsip utama dalam kepemimpinan Kristen adalah harus berlandaskan kasih dan harus memiliki sikap yang rendah hati seperti teladan yang Yesus berikan. Yesus menempatkan kerendahan hati sebagai dasar atau fondasi dari pelayanan. Itulah sebabnya Ia melepaskan kesetaraannya dengan keilahian menjadi manusia bahkan sebagai hamba merupakan hal pertama yang dilakukan Yesus ketika masih berada di surga kemuliaan. Bahkan Yesus tidak merasa terhina ketika membasuh kaki semua murid-Nya. Hal tersebut dilakukan agar teladan kerendahan hati dapat ditiru oleh murid-murid dan juga para pemimpin gereja serta pengikut-Nya di masa kini. Yesus melakukan belas kasih setiap saat tanpa dibatasi waktu karena kasihlah

yang menjadi prioritas dalam diri Yesus. Pemimpin yang terbaik akan memperlihatkan diri sebagai hamba dan berhati hamba.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai serta mengangkat judul:

Spiritualitas Kepemimpinan Kristen Dalam Pelayanan Naposo Gereja Kristen Indonesia Klasis Parlilitan.

2. KAJIAN TEORITIS

"Spiritualitas" berasal dari kata Latin "spiritus", yang berarti roh, jiwa, atau semangat. Istilah "spiritual" berasal dari kata dasar Bahasa Inggris "spirit", yang berarti jiwa, arwah atau roh, semangat, hantu, moral, dan tujuan atau makna yang benar. Sebaliknya, kata ini memiliki padanan dengan kata-kata Ibrani "ruach" dan Bahasa Yunani "pneuma", yang semuanya berarti angin atau pernafasan. Istilah ini juga mengacu pada yang ruhani dan ma'nawi dalam bahasa Arab. Istilah ini dapat diubah dalam Bahasa Indonesia sebagai "semangat yang menggerakkan".

Spiritual juga didefinisikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya, yang diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam penerapannya dengan alam, orang lain, dan Tuhan. Spiritual juga didefinisikan sebagai sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan dan memimpin cara seseorang berpikir dan bertindak.

Menurut Chan, ada standar formal yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah agama tertentu cukup sesuai:

1. Sifat menyeluruh.

Spiritual yang cukup harus memiliki kerangka konsep yang cukup besar untuk menjelaskan berbagai aspek pengalaman religius. Kerohanian harus mencakup berbagai perspektif untuk menjadi komprehensif. Ini termasuk polarisasi imanen/transenden, pribadi/bersama, dan natural/supranatural. Spiritualitas yang mencakup penekanan pengembangan kehidupan rohani secara seimbang.

2. Bersifat koheren.

Kerangka kerja rasional harus memiliki konsistensi di dalamnya, meskipun harus luas. Bagian-bagian harus saling berhubungan. Ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan spiritualitas yang konsisten, kita memerlukan teologi yang konsisten. Koheren tidak berarti bahwa setiap aspek teologis harus dapat dikonversi secara rasional. Kerangka kerja yang

koheren harus memungkinkan terjadinya misteri dan paradoks, yang merupakan aspek penting dari kekristenan.⁵

Peneliti menekankan bahwa nilai-nilai spiritual sangat penting dalam menentukan bagaimana sebuah organisasi berkembang dan bertahan. Dengan berpegang pada nilai-nilai spiritual, orang-orang yang dipimpin merasa penting, dihargai, dan dipahami. Hal ini akan berdampak pada peningkatan motivasi berkarya dan produktivitas bagi kemajuan perusahaan.

Menurut Rumahlatu, psikologi kepemimpinan menemukan sebelas karakter pemimpin spiritual Kristen, di antaranya:

1. Penuh pengabdian

Pemimpin spiritual yang memimpin dengan devosi. Pengabdian tidak diukur dengan uang, kehormatan, atau jabatan. Pengabdian ditampilkan di mana pun dan kapan pun.

2. Memiliki Kasih

Salah satu syarat utama bagi pemimpin spiritual adalah kasih Allah. Dengan kasih ini, para pemimpin dapat memimpin dengan baik dan benar, merangkul semua orang yang dipimpinnya, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan rasa terima kasih ini, setiap anggota organisasi dapat saling memaafkan, mengasihi, dan mendukung satu sama lain.

3. Rendah hati

Pemimpin spiritual Kristen memiliki karakter rendah hati. Dalam pengajaran-Nya Yesus selalu menekankan kerendahan hati. Orang yang rendah hati dikasihi Allah juga dikasihi sesamanya.

4. Memberi teladan

Pemimpin akan dihargai dari keteladanannya. Pemimpin spiritual Kristen dikenal dari keteladanannya. Keteladanan yang ditunjukkan dalam seluruh aspek hidupnya.

5. Memiliki kehidupan doa

Kehidupan doa pemimpin spiritual Kristen sangat penting. Hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa memperkuat iman. Dengan begitu pemimpin tidak akan mudah tergoda untuk melakukan kejahatan apalagi menyimpang dari kebenaran Allah.

6. Memiliki prinsip yang kuat

Prinsip yang kuat berasal dari kebenaran yang dalam dan mendasar sebagai pedoman dalam berperilaku.

7. Memiliki visi yang jelas

Pemimpin spiritual memiliki visi yang jelas, visi yang diperoleh dari Tuhan. Selanjutnya menyampaikan visinya, menyamakan visinya dengan visi bawahan sampai

mewujudkan visi tersebut secara bersama-sama. Visi akan memampukan pemimpin melakukan perkaraperkara besar bagi Kristus dan kerajaan-Nya.

8. Menjadi inspirasi bagi banyak orang

Pemimpin spiritual dapat membangkitkan inspirasi orang-orang yang dipimpinnya dengan berani bermimpin dan mewujudkan mimpi itu.

9. Memiliki integritas yang tinggi

Ini berarti pemimpin spiritual memiliki kemampuan membangun hubungan yang saling bergantung untuk kemajuan bersama.

10. Seorang yang bertanggung jawab

Tanggung jawab pemimpin spiritual terlihat dari kemampuannya memberikan nilai-nilai agama, moral dan etika yang tinggi kepada bawahannya.

11. Seorang yang multikultural

Pemimpin dengan spiritual tinggi mau menerima dan menghargai setiap orang yang dipimpinnya dengan keunikan yang dimiliki lengkap dengan budaya, juga worldview yang melekat padanya. Keragaman tidak menjadi penghalang, sebaliknya menjadi kekayaan dan seni dalam menjalankan kepemimpinan.

12. Menjadi pemersatu

Pemimpin spiritual juga mampu menjadi pemersatu dalam organisasi. Meskipun keragaman tidak dihindarkan tetapi pemimpin mampu melihat gambaran yang menyeluruh untuk kepentingan bersama.

13. Paradigma kesulitan dan penderitaan.

Pemimpin spiritual akan selalu menyikap kesulitan dan penderitaan sebagai bagian dari proses pendewasaan. Kesulitan dan penderitaan akan melahirkan kekuatan mental, arif, bijaksana, juga semakin matang secara rohani agar lebih siap menjalani hidupnya dan menghadapi rintangan. Paradigma seperti ini juga diupayakan kepada orang-orang yang dipimpinnya.⁷

Sifat Kepemimpin Kristen yaitu sifat pemimpin Kristen atau pemimpin rohani merupakan pembawaan yang ditampilkan dalam perilaku yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang dipimpinnya atau orang-orang yang ada disekelilingnya.

Rumahlatu mengatakan bahwa ada beberapa sifat spiritual pemimpin Kristen, yaitu:

1. Kasih

Pemimpin Kristen harus melandaskan hidupnya berdasarkan kasih Allah. Menegur, mengarahkan, mengendalikan, dan menolong orang dengan kasih. Jadi dapat penulis katakan pemimpin Kristen adalah pemimpin kasih.

2. Rendah hati

Pemimpin Kristen harus memiliki prinsip bahwa memimpin merupakan pelayanan. Hal ini akan menjadikan pemimpin memiliki sikap rendah hati, tidak semata-mata melihat kepemimpinan merupakan posisi teratas yang seharusnya mendapat sanjungan, penghormatan, dan selalu ditaati. Pemimpin yang rendah hati mau bekerja bersama-sama, memahami yang dipimpinnya dan menjadi sejajar dalam arti tidak eksklusif sehingga sulit menjadi teman berbagi dalam suka dan duka.

3. Teguh beriman

Pemimpin Kristen tidak takut pada tantangan yang ada, karena telah dilengkapi dengan kapasitas yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan, tinggal bagaimana memanfaatkan seluruh potensi yang ada dan terus mengembangkan potensi tersebut. Yang tidak kalah pentingnya Allah memberikan seluruh perlengkapan senjata Allah untuk teguh beriman dalam kuat kuasa Allah, menghadapi berbagai tipu muslihat iblis, (Efesus 6:10).

4. Kreatif dan dinamis

Talenta yang beraneka ragam diberikan kepada pemimpin untuk dapat menjalankan fungsinya dengan kreatif. Talenta harus dikembangkan, semakin dikembangkan semakin memberikan hasil yang maksimal dan berdaya guna bagi bersama. Setiap orang pada dasarnya diberikan talenta, ada yang diberi satu dan ada lebih sesuai dengan kesanggupan masing-masing (Mat. 25:15). Jika talenta tersebut tidak dikembangkan maka talenta itu tidak memberikan faedah kepada diri sendiri dan orang lain, akhirnya lama-kelamaan talenta ini akan mengalami penurunan (Mat. 25:30). Talenta yang merupakan kemampuan, jika dikembangkan dan dilatih secara baik akan semakin terlihat waktu, sumberdaya, dan kesempatan melayani Tuhan harus dikembangkan agar bertambah-tambah dan menjadi berguna bagi banyak orang, karena untuk itulah talenta diberikan supaya memberkati setiap orang dan saling melengkapi untuk kemuliaan Tuhan.

5. Disiplin

Disiplin harus menjadi nafas hidup pemimpin Kristen. Hidup disiplin menunjukkan hidup yang teratur, seorang pemimpin harus mampu mengatur dan menggunakan waktu yang ada dengan baik dan mengisinya dengan hal-hal positif. Disiplin dalam berdoa, membaca firman Tuhan, beribadah, dan taat pada seluruh kehendak Allah. Hidup disiplin dalam menjalankan dikehendaki Allah memberikan kekuatan batin yang luar biasa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kekuatan batin ini tidak dapat diperoleh melalui jalan pintas, melainkan bertahap

secara terus menerus. Untuk memperkaya pemahaman di atas maka peneliti menambahkan beberapa poin lagi yaitu:

6. Integritas

Pemimpin Kristen harus memiliki integritas yaitu bersifat keutuhan, jujur dan tulus hati dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Ia terbuka dan merasa satu atau utuh dengan orang yang dipimpinnya. Seorang yang merangkul sehingga semuanya merasa sehati, sejiwa dan seperasaan untuk berjuang bersama dalam mewujudkan cita-cita bersama yang dilakukan dengan kejujuran dan ketulusan hati.

7. Antusiasme

Pemimpin Kristen harus memiliki sifat semangat, bergairah dan gembira. Ini akan memberikan pengaruh positif bagi orang yang dipimpinnya. Bagaimanapun juga dalam sebuah organisasi akan ada permasalahan yang terjadi, namun jika pemimpinnya bersifat antusias maka permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Ini akan memberi nilai positif seperti kata firman Tuhan hati yang gembira adalah obat dan sebuah perintah untuk selalu bersukacita dalam Tuhan.

8. Adil dan Tegas

Pemimpin Kristen adalah seorang yang adil dan tegas. Adil dalam mengambil keputusan, adil dalam bersikap, dan adil dalam perbuatan. Artinya semua orang yang dipimpinnya tidak dibeda-bedakan oleh pandangan subjektifitas. Tegas dalam membela iman Kristen, tegas dalam menegakkan kebenaran Tuhan dan tegas memegang prinsip-prinsip Firman Tuhan sebagai pondasi dalam bersikap dan berbuat. Adil dan tegas dilakukan berdasarkan kearifan dan kebijaksanaan memimpin orang pada kehendak dan tujuan Tuhan.

9. Dapat dipercaya

Seorang pemimpin Kristen adalah pribadi yang dapat dipercayai oleh orang-orang yang dipimpinnya. Itulah sebabnya perkataan, sikap dan perbuatan pemimpin Kristen hendaknya konsisten. Apa yang dikatakan sesuai dengan apa yang dipikirkan dan diperbuat. Apa yang menjadi visi dan misinya harus sesuai dengan perjuangan dan pencapaiannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa keberadaan pemimpin spiritual Kristen dalam dunia ini adalah membawa shalom. Menunjukkan jalan yang benar, mempengaruhi orang untuk melakukan tujuan Tuhan, agar setiap orang hidup dalam kebenaran Tuhan dan menjadi berkat bagi sesamanya.⁸

Namun untuk menjadi pemimpin Kristen yang pertama bukan gaya kepemimpinannya namun pemimpin Kristen yaitu pemimpin yang ditandai secara khusus,

sebab pemimpin Kristen bukan sekedar pemimpin dari orang Kristen oleh orang Kristen dan untuk orang Kristen akan tetapi pemimpin Kristen adalah pemimpin yang di dalamnya Allah pencipta langit dan bumi turut ambil bagian di dalamnya. Pemimpin Kristen terjadi bukan karena keinginan pribadi pemimpin Kristen itu sendiri namun ada kedaulatan Allah yang berkenan kepada pemimpin Kristen.

Menurut Engstrom dan Dayton kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani. Itu merupakan kepemimpinan yang telah diserahkan kepada kekuasaan Yesus Kristus dan teladan-Nya. Para pemimpin Kristen yang terbaik memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dengan dedikasi tanpa pamrih, keberanian, ketegasan, belas kasihan, dan kepandaian yang persuasif yang menjadi ciri pemimpin agung.⁹

Sedangkan menurut Siburian Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan melayani yang berasal dari teladan Yesus Kristus. Maka itu seorang pemimpin Kristen harus memiliki gaya dan paradigm dan konsep yang benar tentang melayani dan memberi teladan hidup melalui kepemimpinannya. Meskipun kepemimpinan Kristen meliputi banyak prinsip sama seperti kepemimpinan umum, tetapi kepemimpinan Kristen punya sifat-sifat berbeda dan khusus yang harus dipahami dan dipraktikkan.¹⁰

Tomatala menyatakan bahwa: kepemimpinan Kristen ialah “kepemimpinan yang dilakukan dengan proses terencana yang dinamis dalam market place pelayanan gereja atau organisasi Kristen lainnya (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh rencana Tuhan dalam proses panggilannya sebagai pemimpin. Pemimpin yang diperlengkapi dengan kapasitas penuh untuk memimpin umatNya dalam pengelompokan diri sebagai suatu institusi atau organisasi bertujuan mencapai visi dan misi Tuhan sehingga berdampak dan menjadi berkat bagi orang yang dipimpinya. Lebih lanjut Tomatala menegaskan dalam pemahanan kepemimpinan Kristen tersebut ada 6 bagian penting yaitu: Kepemimpinan Kristen adalah proses terencana dan dinamis. Pre suposisi yang penting dalam kepemimpinan Kristen ialah “Allah yang berinisiatif dan campur tangan Tuhan dalam pribadinya.

Kedua, kepemimpinan Kristen memiliki “konteks pelayanan” sebagai faktor situasi yang berhubungan dengan nilai dan bagianbagian unsur, waktu, tempat, dan situasi khusus dalam konteks hidup yang berbeda, yang memberikan nilai plus dan pelanan itu didedikasikan sebagai bagian dari kepemimpinan hamba yang melayani.

Ketiga, kepemimpinan Kristen memiliki pre suposisi yang berkenaan dengan anugerah khusus yang menitik beratkan bahwa Allah dalam hak preogratifNya memilih pemimpin

Kristen bagi diriNya yaitu pemimpin yang berkapasitas (memiliki karunia kepemimpinan, pengetahuan, keahlian serta karakter yang dapat diterapkannya bagi tugas pelayanan sebagai pemimpin dalam semua kategori).

Keempat, dalam kepemimpinan Kristen, umat Allah sebagai orang yang dipimpin mempunyai value tanggungjawab integral untuk secara bersama terlibat pelayanan yang dikerjakan.

Kelima, dalam kepemimpinan Kristen, tujuan Allah adalah dasar utama (yang menjelaskan untuk apa gereja atau orang percaya ada) yang di atasnya tujuan umat Allah (sebagai suatu kelompok, gereja, institusi atau organisasi) dibangun.

Keenam, kerajaan Allah adalah tujuan utopi bagi dan dari eksistensi serta tujuan hidup umat-Nya (gereja). Tujuan utopi (tertinggi atau teragung) difokuskan kepada Allah, dimana hal ini harus diwujudkan dalam hakikat hidup bakti umatNya yang akan ditandai oleh tekad taat kepada Tuhan, yang membawa kemuliaan bagi NamaNya.¹¹

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan mempermudah penelitian untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah yang diteliti.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan hal data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah yang diteliti. Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah serangkaian tindakan yang mempengaruhi perilaku orang lain. Kehadiran pemimpin, baik dalam skala kecil maupun besar, sangatlah penting untuk menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam kehidupan organisasi yang dipimpin. Setiap

pemimpin Kristen harus beriman dalam Yesus Kristus, menempatkan diri di dalam Tuhan Kristus, dan membuat komitmen yang kuat kepada Yesus Kristus di dalam diri mereka sendiri. Untuk menjadi pemimpin sejati yang mandiri dengan tutunan Tuhan, para pemimpin Kristen harus memiliki sifat takut dan taat akan Tuhan. Hal itu dipengaruhi oleh Roh Kudus karena Roh Kudus, atau Roh Kebenaran, akan memberikan pencerahan yang memungkinkan orang untuk memahami rencana Allah dalam dirinya. Jadi, pemimpin yang baik adalah mereka yang memiliki sifat hidup yang mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Pemimpin yang baik bukan mereka yang berkuasa, angkuh, dan gila akan jabatannya, tetapi mereka yang memiliki gaya hidup yang benar dan layak untuk diteladani.

Di era milenial saat ini, beberapa orang Kristen terjerumus ke dalam dosa, menyebabkan banyak masalah di gereja dan jemaat, terutama di kalangan anak muda Kristen. Pemimpin Kristen di era milenial ini harus lebih dewasa dalam karakternya karena mereka adalah pemimpin yang berhikmat dalam hal karakter. Setiap pemimpin Kristen harus mengetahui dasar yang dapat membangun karakter jemaat mereka. Prinsip utama dalam kepemimpinan Kristen adalah harus berlandaskan kasih dan harus memiliki sikap yang rendah hati seperti teladan yang Yesus berikan.

Dalam hasil penelitian *Spiritualitas Kepemimpinan Kristen dalam Pelayanan Naposo di GKI Sumut Klasis Parililitan* peneliti memahami peran yang paling penting dari seorang pemimpin Kristen dalam pelayanannya adalah Pelayanan dan Kesaksian. Bahwa pemimpin gereja dituntut untuk mempunyai pokok pengajaran yang akan membawa orang-orang yang di pimpinnya kepada jalan yang benar. Mereka yang menjadi pemimpin gereja harusnya selalu membangkitkan semangat yang dalam dan akan sungguh-sungguh terhadap kekristenan melalui berbagai strategi dan struktur yang akan membantu agar iman menjadi nyata dalam kehidupan orang-orang percaya. Dan juga di era milenial sekarang ini seorang pemimpin tidak cukup hanya pandai bicara, namun juga harus pandai menuangkan gagasan dan ide dalam tulisan dan mengarsipkannya menjadi sebuah karya yang dapat dimengerti oleh orang. Pemimpin gereja harus mampu menawarkan pandangan yang optimis dan inspiratif tentang masa depan, mengingatkan jemaat akan kebenaran spiritual yang melebihi batas-batas dunia digital. Ada dua hal penting yaitu seorang pemimpin kristen harus memiliki kapasitas dari Tuhan, maksudnya adalah memiliki talenta rohani dan bakat alami. Yang kedua, menerima tanggungjawab dari Tuhan, maksudnya ini adalah pelayanan itu bukan sebagai beban tetapi sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan, karena apa yang sedang kita jalani adalah bentuk pertanggungjawaban kepada Tuhan atas pelayanan yang kita emban. Pemimpin Kristen harus berani membawa perubahan menuju kepada kebenaran yang diperkenan oleh Yesus

Kristus kepemimpinan Kristen ialah suatu proses terencana yang sangat dinamis dalam ranah pelayanan Kristen yang didalamnya ada keterlibatan Tuhan, sebab Tuhan memanggil bagi diriNya seorang pemimpin dengan kapasitas penuh untuk memimpin.

Beberapa prinsip-prinsip spritualitas yang harus dimiliki seorang pemuda Kristen di Era Milenial adalah Berani mengambil resiko dalam Tugas serta memiliki tanggung jawab, harus memiliki rasa kedamaian dan belas kasihan, serta memiliki sikap membangun hubungan dan menghormati orang yang lebih tua. Ada juga beberapa Faktor- faktor dinamika dan tantangan yang dihadapi generasi pemuda di era milenial, ketidakpedulian masyarakat akan pentingnya memikirkan siapa yang akan dijadikan penerus untuk pemimpin yang akan datang. Dimana gereja masih menutup diri dan tidak memberi kesempatan kepada pemuda untuk melakukan kegiatan dalam berbagai bentuk pelayanan. Dari kehidupan pergaulan bebas yang sudah dialami pemuda, banyak perubahan dalam menjalani pola kehidupan yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Perkebangan zaman teknologi ini mengikis mutu rohani pemuda kristen, yaitu awalnya pemuda yang tadinya rajin beribadah menjadi malas beribadah, pemuda yang tadinya aktif dalam kegiatan pelayanan berubah dengan sikap pasif dan malas terlibat dalam kegiatan pelayanan.

5. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam penullisan skripsi ini adalah:

1. Ada 4 bentuk konsep Spritualitas kepemimpinan Kristen yang harus diterapkan oleh Pemuda di era milenial yaitu bentuk dalam bentuk Pelayanan dan Kesaksian. Dalam bentuk ketahanan dan koeksistensi. Dan dalam bentuk Pemimpin Kristen harus berani membawa karakter Kristen yaitu kebenaran Kristus.
2. Prinsip-prinsip Spritualitas yang harus dimiliki seorang pemuda Kristen di era milenial yaitu berani mengambil resiko dalam tugas serta memiliki tanggung jawab. Kedamaian dan Belas Kasihan. Dan memiliki sikap membangun hubungan dan menghormati yang lebih tua.
3. Faktor- faktor Dinamika dan Tantangan yang dihadapi Generasi Pemuda di Era Milenial:
 - a. Ketidakpedulian masyarakat akan pentingnya memikirkan siapa yang akan dijadikan penerus untuk pemimpin yang akan datang. Dimana gereja masih menutup diri dan tidak memberi kesempatan kepada pemuda untuk melakukan kegiatan dalam berbagai bentuk pelayanan Sehingga banyak pemuda yang menutup diri akan hal itu dan cenderung bodo amat untuk kegiatan yang dilakukan gereja.

- b. Perkembangan zaman sekarang ini khususnya dalam berbagai aspek-aspek perubahan di bidang sosial, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, dan pergaulan bebas yang semakin nyata di lingkungan sekitar. Dan itu sangat mempengaruhi mutu rohani pemuda Kristen.
- c. Pergaulan bebas yang sudah dialami pemuda, memilih hidup bergaul dengan hal-hal buruk, bahkan tidak jarang diantara mereka mengonsumsi minuman keras seperti tuak, amir dll.

Pemimpin gereja yang bertugas sebagai pelayan gereja khususnya di pemuda perlu mengoptimalkan kepemimpinan yang diterapkan, termasuk kepemimpinan generasi milenial yang hidup dimasa sekarang. Melalui tingkatkan pengajaran Alkitab dan pembinaan iman yang bertujuan untuk pendewasaan iman pemuda.

Dengan memberi semangat pemuda dalam berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan gereja adalah langkah penting dalam pengembangan spiritualitas Kepemimpinan Kristen bagi naposo. Dan dengan melalui keterlibatan pemuda dalam kegiatan pelayanan, atau kegiatan rohani, pemuda dapat mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, memahami dinamika kerja tim, dan merasakan dampak positif yang pemuda hasilkan melalui pelayanan yang mereka ikuti.

6. DAFTAR REFERENSI

- Arifianto. (2020). Pentingnya pendidikan Kristen dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chan. (2002). *Spiritual theology: Studi sistematis tentang kehidupan Kristen (Jilid 1)*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Engstrom, D. (1989). *Seni manajemen bagi pemimpin Kristen*. Michigan: Pyranee Book.
- Fry, L. W., Vitucci, S., & Cedillo, M. (2005). Spiritual leadership and army transformation: Theory measurement and establishing a baseline. *Leadership Quarterly*, 16(5), 645–649.
- Gibbs, E. (2012). *Kepemimpinan gereja masa mendatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, H. (1992). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haris, H. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Leteng, H. (2010). *Spiritualitas pertobatan: Pintu masuk Kerajaan Allah*. Jakarta: Obor.

- Limas, D. (2015). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nelson. (2007). Spirituality & leadership. Colorado: Nav Press.
- Rumah, L. (2009). Standardisasi efektivitas kualitas pemimpin dan kepemimpinan. Bekasi: Arexie Publishing.
- Saragih. (2019). Implementasi kepemimpinan Kristen. Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama, 2(1), 100-112.
- Siburian. (2020). Pentingnya model kepemimpinan dalam pendidikan Kristen masa kini. In S. Soukotta (Ed.), Sam Soukotta: Sang pemimpin karakter Kristen (pp. xx-xx). Yogyakarta: ANDI.
- Sidjabat, B. S. (2015). Membangun pribadi unggul. Yogyakarta: ANDI.
- Sularto. (2015). Kepemimpinan moral Kristen pada CV Berkah Anugrah Lestari, Sidoarjo. Agora: Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis, 3(2), 645–649.
- Surjantoro, B. (2006). Hati misi. Yogyakarta: ANDI.
- Susilo, W. (2017). Membangun karakter unggul. Yogyakarta: ANDI.
- Suwitdi, D. (2017). Menjadi pemimpin yang melayani: Menyandingkan etos spiritual untuk membangun karakter pemimpin yang melayani. Yogyakarta: Vertical Grafika.
- Tomatala. (2006). Kepemimpinan yang dinamis: Aspek-aspek dalam kepemimpinan. Jakarta: Penerbit Gandum Mas.